

PENGARUH FIRM SIZE, INFLASI DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN

Mochamad Rizal Yulianto^{1*}, Yafi Hafidh Habibillah², Santi Rahma Dewi³, Mochamad Nashrullah⁴

¹Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

^{2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

⁴Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email : rizaldo@umsida.ac.id

Abstrak

Perkembangan perusahaan perbankan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang baik seiring juga dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dari tahun ke tahun. Akan tetapi hal tersebut terdapat pula dampak yang tidak baik bagi perusahaan perbankan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel *Firm Size*, Inflasi dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Perbankan. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai penjabar hubungan antar variabel penelitian. Perusahaan perbankan yang dijadikan sebagai objek penelitian merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Hasil penelitian yang didapatkan yakni adanya pengaruh pada variabel *Firm Size* dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan. Sedangkan pada variabel Inflasi tidak memberikan hasil atau tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan.

Kata Kunci: *Firm Size*, Inflasi, *Non Performing Loan* (NPL), Perbankan Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI)

Abstract

The development of banking companies in Indonesia from year to year has experienced good developments in line with the development of increasingly advanced technology from year to year. However, this also had an adverse impact on banking companies. The purpose of this study is to determine the relationship between Firm Size, Inflation and NPL variables on Banking Profitability. The research approach uses a quantitative approach to explain the relationship between research variables. Banking companies that are used as research objects are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. The results obtained are the influence of Firm Size and Non-Performing Loan variables that have an effect on Banking Profitability. Meanwhile, the inflation variable does not provide results or does not affect banking profitability.

Keywords: *Firm Size, Inflation, Non Performing Loans, Indonesian Banking, Indonesia Stock Exchange (IDX)*

PENDAHULUAN

Perbankan yang saat ini menjadi salah satu faktor penting bagi perekonomian negara telah memberikan banyak manfaat dan pengaruh penting dalam kaitannya menguatkan perekonomian negara. Salah satunya dengan membangun infrastruktur yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan bersama, selain itu perbankan juga mempengaruhi kekuatan mata uang negara dalam melakukan transaksi pertukaran mata uang sehari-harinya. Hal ini telah dijelaskan pada [1] yang menyatakan bahwa sistem perekonomian suatu negara telah diperankan oleh industri perbankan sebagai peranan penting dalam menjaga perekonomian negara dengan dilakukannya sistem keuangan.

Profitabilitas atau *Return Of Aset* (ROA) bagi industri perbankan penting untuk dilakukan karena tujuan utama industri perbankan adalah untuk mencapai profitabilitas di dalam operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi dan konsisten akan memberikan pengaruh besar terhadap perbankan itu sendiri, yang nantinya akan mampu bertahan terhadap persaingan bisnis dari return yang diterima ketimbang resiko yang diperoleh. [2] mengemukakan pendapat mengenai profitabilitas perbankan bahwa terdapat dua faktor penentu yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan. Faktor pertama yakni faktor internal berhubungan dengan likuiditas dan kecukupan modal. Faktor kedua yakni faktor eksternal berhubungan dengan ukuran perbankan dan kondisi ekonomi. Kedua faktor ini penting dikarenakan kedua faktor ini wajib dipenuhi oleh industri perbankan untuk dapat terus beroperasi dan tetap stabil.

Non Performing Loan (NPL) yang berkaitan dengan faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan, menjadi suatu keinginan peneliti untuk dapat meneliti seberapa besar atau kecilnya pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas perbankan saat ini. Kredit yang merupakan sumber penghasilan terbesar bagi perbankan, saat ini tengah bersaing dengan berbagai cara untuk dapat memberikan penawaran menarik kepada kreditur agar tergiur dan menerima penawaran dari perbankan tersebut. Akan tetapi tidak selamanya penyaluran dana melalui kredit akan memberikan profitabilitas yang signifikan terhadap perbankan, dasar dari hal tersebut didapat dari resiko kredit yang menjadi faktor

perhatian utama sektor perbankan untuk dapat dicegah dan diminimalisir. Adanya [3] yang memberikan pernyataan bahwa bank dinilai memiliki potensi risiko yang besar terhadap keberlangsungan usahanya. Bank yang memiliki potensi risiko yang besar kriterianya masuk kedalam kategori NPL di atas 5% secara netto dari total kreditnya.

Ukuran perusahaan dalam industri perbankan saat ini telah banyak dinilai dan diketahui dengan mudah oleh para investor dan kreditor melalui laporan keuangan secara online. Tidak hanya industri perbankan dalam negeri, namun juga perbankan asing yang saat ini memiliki nama dan kekuatan yang lebih dibanding perbankan dalam negeri. Besar kecilnya suatu perusahaan tidak memberikan jaminan bahwasannya akan memberikan profitabilitas yang lebih besar dari segi ukuran suatu perusahaan tersebut. Namun, ukuran perusahaan tersebut juga penting dikarenakan bagi segi manajemen, semakin besar aset perbankan maka semakin baik dalam memberikan profitabilitas kepada perusahaan.

Inflasi menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan nilai mata uang yang akhirnya mempengaruhi profitabilitas perbankan. Hal tersebut dikarenakan dalam efektifitasnya, sehari-hari perbankan juga memberikan jasa jual valuta asing. Perdagangan valuta asing pada dasarnya memberikan keuntungan bagi pihak perbankan dikarenakan dalam melakukan transaksi, pihak bank mendapatkan keuntungan berupa selisih kurs. Dari hal tersebut, jelas bagi perbankan bahwa aktivitas transaksi penukaran mata uang menjadi perhatian utama dan karenanya hal tersebut berpengaruh besar terhadap profitabilitas perbankan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah disampaikan, maka peneliti memiliki tujuan untuk mengembangkan dan mengkaitkan kembali hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini sebagai usaha peneliti untuk memberikan informasi terbaru dan relevan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh profitabilitas perbankan. Alasan peneliti memilih variabel *Firm Size*, Inflasi, dan *Non Performing Loan* (NPL) dikarenakan ketiga variabel tersebut pernah dimasukkan dalam variabel penelitian lain dengan variabel dependen yang berbeda-

beda. Selain itu, alasan lain peneliti memilih ketiga variabel tersebut yaitu untuk memberikan informasi dan hasil penelitian

Berkaitan dengan latar belakang yang telah dijelaskan dan diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Firm Size*, Inflasi dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan, pada industri perbankan yang telah *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2016-2018.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan pada industri perbankan, apakah Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan pada industri perbankan, dan apakah *Non Performing Loan* (LOA) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan pada industri perbankan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didefinisikan sebagai penjelasan hubungan antar variabel penelitian, menguji hipotesis dan teori, serta melakukan generalisasi fenomena sosial yang diteliti. Karakteristik pada desain pendekatan penelitian kuantitatif meliputi fokus riset yang lebih terperinci, kaku, statis, dan prosesnya sesuai alur yang disusun sejak awal. Data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka yang dinyatakan dan diukur dengan satuan hitung [4].

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel dalam melakukan penelitian yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Menurut [4] variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Di dalam penelitian ini, variabel yang diambil oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan dikaji lebih dalam lagi yakni diantaranya *Firm Size*, Inflasi dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas Perbankan pada industri perbankan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Maka, peneliti membagi variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi

yang baru terkait dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Menurut [5], populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah industri perbankan yang telah *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Jumlah industri perbankan yang didapat oleh peneliti, bersumber dari situs *online* resmi [6] untuk menjadi populasi penelitian ada sebanyak 43 perusahaan. Sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana metode tersebut bertujuan untuk menimbang dan menetapkan batasan-batasan tertentu, sehingga sampel yang dipilih berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Industri perbankan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018.
2. Industri perbankan tersebut telah mempublikasikan *annual report* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018.
3. *Annual report* pada industri perbankan tersebut menggunakan mata uang rupiah (IDR) sebagai satuan dalam penyajian laporan keuangan.

Menurut [7] adanya dua jenis sumber data yang perlu dicantumkan dalam penelitian, diantaranya yaitu data primer dan data sekunder. Pengertian data primer sendiri yakni suatu sumber data yang didapat dari penelitian atau observasi langsung terkait dengan sumber aslinya, sedangkan pengertian dari data sekunder sendiri yakni sumber data yang didapat dari hasil data primer yang telah diolah dan diinformasikan kembali secara detail dan rinci sebagai data sekunder atau lebih dikenal umum sebagai data olahan. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan oleh industri perbankan yang telah *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Sumber data didapatkan dari *annual report* industri

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda, serta juga menggunakan analisis deskriptif sebagai bentuk penyajian informasi mengenai karakteristik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Statistik deskriptif adalah alat statistik yang digunakan sebagai sarana untuk mendeskripsikan objek yang telah diteliti melalui sampel dan populasi sebagai bentuk data, tanpa perlu dilakukannya analisis dan kesimpulan yang biasanya berlaku secara umum dari informasi data tersebut. Alat statistik tersebut berguna untuk mendeskripsikan mean, median, deviasi standar, dan sejenisnya dari hasil input data yang dilakukan oleh peneliti.

Pengujian regresi dilakukan pada saat peneliti akan melakukan pengujian asumsi klasik terhadap variabel-variabel yang akan diuji. [8] mendefinisikan bahwa analisis regresi linear berganda perlu dibuat untuk menghindari terjadinya ketidakcocokan dalam melakukan analisis tersebut

Uji multikolinieritas ditujukan untuk menguji dalam model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar kedua variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Di dalam penelitian, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya) dengan cara melakukan deteksi autokorelasi dengan *Durbin Watson* (DW) terhadap uji yang akan dilakukan.

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji model regresi yang tengah tidak sama antara *variance* dan *residual* pada pengamatan yang dilakukan dari satu ke lainnya. Apabila *variance* dan *residual* melakukan pengamatan yang sama dari satu ke lainnya, maka hal tersebut dianggap sebagai homoskedastisitas, dan apabila bertolak belakang dianggap sebagai heteroskedastisitas.

Tujuan dari analisis regresi berganda yakni untuk melakukan pengujian secara simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi tersebut digunakan oleh peneliti untuk memprediksi bagaimana hal yang akan terjadi pada keadaan

(naik-turunnya) variabel terikat yang dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sebagai prediksi akan seberapa besarnya pengaruh yang terjadi akibat dari variabel dependen tersebut.

Uji T atau uji parsial, berfungsi sebagai uji signifikansi pada penelitian yang memberikan hasil besar atau kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Lain halnya dengan Uji t -statistik yang merupakan uji keberartian koefisien (b_i) yang dasarnya untuk menguji koefisien regresi secara parsial apakah ada keterkaitan dengan variabel bebas.

Koefisien determinasi (R^2) secara umum digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam memberikan penjelasan terkait variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) hanya memiliki angka 1 dan 0. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) yang didapat kecil, maka kemampuan yang dimiliki variabel dependen tersebut terbatas. Lain halnya dengan nilai yang didapat variabel independen sebagai informasi yang didapat untuk memprediksi hasil variasi variabel dependen.

HASIL

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Perusahaan yang masuk sebagai objek penelitian ada sebanyak 43 perusahaan perbankan dan masuk menjadi populasi penelitian. Pengambilan sampel dalam yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode purposive sampling yang dimana sampel ditimbang dan ditetapkan batasan-batasan tertentu berkaitan dengan tujuan penelitian.

Berdasar kepada pemilihan sampel yang telah dilakukan, maka peneliti telah menetapkan ada sebanyak 33 perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. 33 perusahaan tersebut diantaranya Bank Rakyat Indonesia, Bank MNC International, Bank CIMB Niaga dan lain sebagainya.

Analisis statistik deskriptif adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik data yang diperoleh dari laporan yang bersifat pribadi ataupun umum. Jenis karakteristik data ada bermacam macam, diantaranya seperti nilai mean, sum, median, variance, standar error, standar error of mean,

kurtosis, skewness, mode, minimum, maximum dan range.

Rasio *Firm Size* merupakan rasio yang didapat dari total aktiva yang nantinya akan dirubah menjadi logaritma natural. Logaritma tersebut ditujukan untuk memperhalus hasil dan menjadi hasil yang efektif dalam menjadi penentu besar kecilnya suatu perusahaan yang diteliti. Rasio Inflasi diukur dan dinilai berdasarkan pada Indeks Harga Komoditas (IHK). Tujuan dari Indeks Harga Komoditas

(IHK) yaitu untuk dapat menilai besar kecilnya tingkatan inflasi yang diterima sesuai dengan tingkatan nilai masing-masing. Rasio *Non Performing Loan* dinilai berdasarkan besarnya pengaruh kredit tidak lancar terhadap keseluruhan total kredit yang diberikan. Kelancaran kredit juga perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi kinerja perbankan dalam mendapatkan laba dari kredit yang diberikan. Adapun hasil penelitian yang didapat ada pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

	<i>Data Normalitas</i>
N	99
Kolmogorov-Smirnov Z	1.839
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Sumber: data diolah (2022)

Hasil uji analisis Sstatistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 1 di atas, memberikan hasil bahwasannya nilai signifikan didapat sebesar 0,002. Hasil tersebut berada di bawah nilai signifikan 0,05 dan menandakan data yang dipakai berdistribusi tidak normal. Kemudian peneliti mengolah

data kembali dengan melakukan transformasi data pada variabel dependen dan independen. Transformasi data yang dilakukan peneliti yakni dengan cara melihat grafik kurva data. Setelah dilakukan transformasi data, hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data (Setelah Transformasi Data)

	<i>Data Normalitas</i>
N	99
Kolmogorov-Smirnov Z	.975
Asymp. Sig. (2-tailed)	.297

Sumber: data diolah (2022)

Dari hasil tersebut didapatkan nilai hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikan sebesar 0,297. Hasil tersebut berada di atas nilai signifikan 0,05 dan menandakan data yang dipakai berdistribusi normal.

Uji parsial berfungsi sebagai uji signifikansi terhadap variabel bebas penelitian yang hasilnya akan memberikan besar kecilnya suatu pengaruh variabel tersebut terhadap variabel terikat. Hasil olah data yang dilakukan peneliti terkait uji parsial (Uji T) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

<i>Model</i>	<i>T Hitung</i>	<i>Sig.</i>
Firm Size Transform	-6.247	.000
Inflasi Transform	.409	.683
NPL Transform	6.354	.000

Sumber: data diolah (2022)

Dari tabel hasil pengujian Uji Parsial (Uji T) diatas didapatkan Uji Parsial (Uji T) terhadap variabel *Firm Size* yang menunjukkan nilai t-hitung yang didapat sebesar -6,274 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. T-tabel yang didapatkan senilai 1,985 dari rumus t-tabel (0,025;95). Karena t-hitung (-6,274) lebih kecil dan melebihi batas dari t-tabel (1,985), maka secara parsial variabel *Firm Size* dinyatakan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan.

Kemudian pada Pengujian Uji Parsial (Uji T) terhadap variabel Inflasi menunjukkan nilai t-hitung yang didapat sebesar 0,409 dan nilai signifikansi sebesar 0,683. Ttabel yang didapatkan senilai 1,985 dari rumus t-tabel (0,025;95). Karena t-hitung (0,409) lebih kecil dan ada pada batas dari t-tabel (1,985), maka secara parsial variabel Inflasi dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan.

Lalu terakhir, pada Pengujian Uji Parsial (Uji T) terhadap variabel Non Performing Loan menunjukkan nilai t-hitung yang didapat sebesar 6,354 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. T-tabel yang didapatkan senilai 1,985 dari rumus t-tabel (0,025;95). Karena t-hitung (6,354) lebih besar dari t-tabel (1,985), maka secara parsial variabel Non Performing Loan dinyatakan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan.

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi sebagai pengukur kemampuan model variabel independen dalam kaitannya sebagai penjelas terkait variasi variabel dependen dalam penelitian ini. Untuk dapat melihat nilai determinasi, dapat dilakukan dengan cara melihat *Adjusted R Square* dalam hasil pengujian koefisien pada tabel *model summary*. Hasil pengujian koefisien yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
.713	.508	.492

Sumber : data diolah

Dari Tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa hasil nilai *Adjusted R Square* didapat senilai 0,492 atau 49,2%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dari masing-masing variabel independen yakni *Firm Size* (X1), Inflasi (X2) dan *Non Performing Loan* (X3) dijelaskan sebesar 49,2% dalam penelitian ini, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil pengujian diatas, diketahui Uji Parsial (Uji T) terhadap variabel *Firm Size* mendapatkan nilai t-hitung sebesar -6,274 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan t-tabel yang didapat sebesar 1,985. Karena nilai t-hitung (-6,274) lebih kecil dan melebihi batas dari t-tabel (1,985) serta nilai signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,00 < 0,05$) dapat dinyatakan bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan. Hal tersebut terjadi karena ukuran suatu perusahaan dilihat dari banyaknya aset yang dimilikinya. Aset tersebut salah satunya juga berasal dari pendapatan penjualan atau dengan kata lain profitabilitas juga termasuk dalam salah satu penunjang aset perusahaan. Hasil

penelitian diatas telah menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [9], [10] bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan.

Berdasarkan pada hasil pengujian diatas, diketahui Uji Parsial (Uji T) terhadap variabel Inflasi mendapatkan nilai t-hitung sebesar 0,409 dan nilai signifikansi sebesar 0,683, sedangkan t-tabel yang didapat sebesar 1,985. Karena nilai t-hitung (0,409) lebih kecil dan didalam batas dari ttabel (1,985) serta nilai signifikansi t lebih besar dari 5% ($0,68 < 0,05$) dapat dinyatakan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan. Hal tersebut terjadi dikarenakan nilai inflasi pada tahun 2016-2018 tidak terlalu mengalami gejala harga yang tinggi untuk dapat mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. Hasil penelitian diatas telah menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [11], [12] bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan.

Berdasarkan pada hasil pengujian diatas, diketahui Uji Parsial (Uji T) terhadap variabel *Non Performing Loan* mendapatkan nilai t-hitung sebesar 6,354 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan t-tabel yang didapat sebesar 1,985. Karena nilai t-hitung (6,354)

lebih besar dan melebihi batas dari t-tabel (1,985) serta nilai signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,00 < 0,05$) dapat dinyatakan bahwa variabel *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan. Hal tersebut terjadi dikarenakan total kredit yang macet dari keseluruhan perusahaan perbankan yang dimasukkan dalam penelitian memberikan dampak yang besar terhadap kinerja atau kestabilan Profitabilitas Perbankan. Kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet memiliki nilai yang tinggi dan berhubungan dengan Profitabilitas Perbankan. Hasil penelitian diatas telah menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [13], [14] bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan.

KESIMPULAN

Kesimpulan daripada penelitian ini, peneliti berkesimpulan bahwa hubungan *Firm Size*, Inflasi dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas Perbankan yaitu untuk mengetahui apakah ada keterkaitan atau pengaruh dari *Firm Size*, Inflasi, dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas perbankan pada tahun 2016–2018. Pada penelitian ini ada sebanyak 33 perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Jumlah sampel yang didapat ada sebanyak 99 sampel dari tahun 2016–2018. Dari hasil penelitian diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian untuk dimasukkan ke dalam hipotesis didapatkan sebagaimana diantaranya sebagai berikut:

1. *Firm size* dengan proksi rasio *firm size* terdapat hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan.
2. Inflasi dengan proksi rasio tingkat inflasi tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan.
3. *Non performing loan* (NPL) dengan proksi rasio kategori kredit terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

SARAN

Hasil penelitian yang didapat serta saran yang dapat disampaikan oleh peneliti bahwasannya peneliti berupaya untuk dapat memberikan saran terhadap penelitian yang akan datang apabila memungkinkan untuk dapat digunakan. Saran oleh peneliti diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan objek variabel dependen tidak hanya profitabilitas perbankan saja, akan tetapi dapat berupa profitabilitas keuangan sektor industri maupun non industri.
2. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan variabel dependen dapat diteliti dengan variabel independen lainnya, sehingga hasil yang diharapkan pada penelitian selanjutnya yaitu berupa hasil penelitian yang lebih mendalam dan memiliki signifikansi antar variabel independent dengan variabel dependen.
3. Terkait dengan Inflasi (X2), diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan perhitungan rasio yang berbeda dengan penelitian ini. Perhitungan rasio yang digunakan dalam penelitian ini menurut peneliti kurang efisien dikarenakan harus menggunakan transformasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Tentang Perbankan UU Nomor 7 LN Nomor 31 Tahun TLN Nomor 3472 Pasal 4, *Undang-Undang Tentang Perbankan*. Jakarta, 1992.
- [2] R. Antariksa, “Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia),” *Pus. Stud. Timur Teng. dan Islam Univ. Indones. Jakarta*, vol. Jurnal Eks, 2006.
- [3] Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/9/PBI Pasal 2 Ayat 2 (g) Tentang Tindak Lanjut Pemeriksaan Bank, *Peraturan Bank Indonesia Tentang Tindak Lanjut Pemeriksaan Bank*. 2004.
- [4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [5] S. Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- [6] Saham Oke, “Sub Sektor Bank BEI,” 2022.
- [7] B. Supomo and N. Indriantoro, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Ke. Yogyakarta: BFEE UGM, 2018.
- [8] I. Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS,” in *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2018.
- [9] I. Ayu, R. Paramita, and I. W. Putra, “Pengaruh Risk , Legal Reserve Requirement , Dan Firm Size Pada

- Profitabilitas Perbankan,” *Fak. Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana (Unud), Bali , Indones.*, pp. 1210–1238, 2016.
- [10] H. N. Wanisih, Suhendro, and Y. Chomsatu, “Pengaruh Firm Size, Current Ratio, Financial Leverage, Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas,” *J. Akunt. dan Ekon.*, vol. 6, no. 1, pp. 56–65, 2021, doi: 10.29407/jae.v6i1.14076.
- [11] F. Dwijayanthi and P. Naomi, “Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007,” *J. Karisma*, vol. Vol. 3, no. 2, pp. 87–98, 2009.
- [12] I. G. P. Adyatmika and I. G. B. Wiksuana, “Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia,” *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 7, no. 3, pp. 615–648, 2018, doi: 10.24843/eeb.2018.v07.i03.p01.
- [13] T. M. Sari, D. Syam, and I. Ulum, “Pengaruh Non Performing Loan Sebagai Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Profitabilitas Perbankan,” *Akuntansi, J. Malang, Univ. Muhammadiyah*, vol. 13, no. 2, pp. 83–98, 2012.
- [14] R. W. Rahmawati, S. Zulaihati, and A. Fauzi, “Pengaruh LDR, NPL dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK),” *J. Akuntansi, Perpajak. dan Audit.*, vol. 2, no. 2, pp. 280–294, 2021.